

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di 12 TK yang berada di daerah Kecamatan Cimahi Utara.

##### 2. Subjek Populasi

Pada penelitian ini sumber informasi adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak. Penetapan kepala sekolah dan guru sebagai sumber informasi, karena subjek tersebut merupakan orang yang mengimplementasikan kurikulum dan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sumber utama informasi adalah guru, sedangkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah merupakan pelengkap dan penguat informasi. Menurut Sugiono (2011, hlm.117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan batasan tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Cimahi Utara yang berjumlah 35 sekolah. Berikut adalah rincian populasi TK di Kecamatan Cimahi Utara berdasarkan kategori. Pertimbangan kategori unggulan, menengah dan rendah di ambil berdasarkan informasi dari pengawas TK Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

**Tabel 3.1**  
**Populasi TK di Kecamatan Cimahi Utara**

No	Nama TK	Jumlah Guru
<b>Unggulan</b>		
1	TK Tridaya	11
2	TK Plus Mekarsari Pasundan Putra	6
3	TK Asih Putera 1	9
4	TK Nur Arrahman	

5	TK IT Generasi Harapan	8
<b>Menengah</b>		
1	TK Mutiara Hikmah	9
2	TK Auladi	10
3	TK Bintang Terang	3
4	TK Cahaya Indonesia	6
5	TK Dayang Sumbi	6
6	TK Aisyiyah 4	4
7	TK Aisyiyah 1	
8	TK Bahrul Ulum	
9	TK Pamekar Budi	4
10	TK PGRI 3	4
11	TK Delft's Education	
12	TK Andira	4
<b>Rendah</b>		
1	TK Al-Zharufa	4
2	TK Al-Istikomah	7
3	TK Dharma Kartini 2	3
4	TK Kucipta	3
5	TK Riyadlol Hasanah	
6	TK Salima	3
7	TK Adinda Cahaya	4
8	TK Jati Mekar	6
9	TK Al Hamit	
10	TK Kasih Ibu	2
11	TK Astrella	2
12	TK Bumi Katumiri	2
13	TK Teriyas Lingga	
14	TK KP Melati	2
15	TK Permata Hati	4
16	TK Puji Andayani	3
17	TK Pelita Harapan	4
18	TK Lima	3

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2014 )

### 3. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah guru TK kelas B dan kepala sekolah TK yang berada di Kecamatan Cimahi Utara dengan masing-masing sekolah diwakili oleh 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Menurut Arifin (2012, hlm.215) sampel adalah “sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh

peneliti adalah *stratified random sampling*. “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional” (Sugiono, 2011, hlm.124). Untuk menentukan jumlah sampel secara proporsional, peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi. Maka jumlah TK yang akan dijadikan sampel yaitu: 30% dari 35 TK. Hasilnya ialah 12 TK dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Ukuran Sampel Penelitian**

Kategori	Jumlah TK			Jumlah Guru	
	Populasi	Sampel (30%)	Sampel Kepsek (30%)	Populasi	Sampel (15%)
Unggulan	5 TK	2	2	38	5
Menengah	12 TK	4	4	64	10
Rendah	18 TK	6	6	58	9
<b>Jumlah</b>	<b>35 TK</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>160</b>	<b>24</b>

Pada penelitian ini jumlah seluruh subyek penelitian yaitu guru dan kepala sekolah lebih dari 100. Maka penentuan jumlah sampel yang peneliti lakukan didasarkan pada penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (2010, hlm.112) adalah:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun nama sekolah Taman Kanak-Kanak yang peneliti jadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel TK di Kecamatan Cimahi Utara**

No	Nama TK	Kepala TK	Guru	Kategori
1	TK Tridaya	1	2	Unggulan
2	TK Asih Putera 1	1	2	Unggulan
3	TK Bahrul'Ulum	1	2	Menengah
4	TK Mutiara Hikmah	1	2	Menengah
5	TK Cahaya Indonesia	1	2	Menengah

6	TK Dayang Sumbi	1	2	Menengah
7	TK Jati Mekar	1	2	Rendah
8	TK Triaslingga	1	2	Rendah
9	TK Al-Istikomah	1	2	Rendah
10	TK Kucipta	1	2	Rendah
11	TK Salima	1	2	Rendah
12	TK Adinda Cahaya	1	2	Rendah
<b>TOTAL</b>		12	24	

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini hanya mempunyai satu variabel, yaitu implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam menumbuhkan kemampuan dasar membaca dan menulis. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian dirancang berdasarkan rumusan penelitian, yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Sub Variabel Penelitian**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Variabel</b>	<b>X</b>
Perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak		X <sub>1</sub>
Pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak		X <sub>2</sub>
Evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak		X <sub>3</sub>
Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam keterampilan dasar membaca dan menulis		X <sub>4</sub>

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan jenis survei. Menurut Bungin (2013:98)

Rancangan desain penelitian kuantitatif dimulai dengan cara teknis membicarakan masing-masing bagian konstruksi desain penelitian seperti: judul penelitian; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; tinjauan pustaka; hipotesis; konsep-konsep penelitian; penentuan variabel dan indikator variabel; pengukuran; sumber data; metode pengumpulan data; rancangan analisis dan metode analisis data.

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

➤ Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Menetapkan masalah yang akan dikaji
- Mencari sumber untuk memperoleh teori yang tepat mengenai permasalahan yang akan dikaji
- Membuat proposal penelitian
- Telaah kurikulum mengenai program pembelajaran di TK dan tingkat pencapaian perkembangan bidang bahasa untuk mengetahui indikator yang ingin dicapai terkait dengan membaca dan menulis
- Menentukan populasi TK
- Menentukan TK yang akan dijadikan sampel penelitian
- Membuat surat perizinan penelitian dari kampus dan Dinas Pendidikan Kota Cimahi
- Menghubungi pihak sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan
- Membuat dan menyusun instrumen penelitian
- Mengkonsultasikan dan men-*judgment* instrumen
- Menguji coba instrumen yang telah di-*judgment*
- Analisis hasil uji coba instrumen untuk menentukan kelayakan dijadikan instrumen penelitian

➤ Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh *observer*
- Menyebarkan instrumen angket penelitian pada responden penelitian yang telah ditetapkan

➤ Tahap Akhir Penelitian

- Mengolah data hasil penyebaran angket
- Mengolah data hasil wawancara
- Menarik simpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dan penemuan di lapangan
- Membuat laporan penelitian

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis data menggunakan perhitungan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arifin (2012, hlm.54) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis, bagaimana penerapan kurikulum TK dalam menumbuhkan keterampilan dasar menulis dan membaca. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah data yang telah terkumpul diklasifikasikan, dianalisis, dan diambil suatu kesimpulan. Metode ini tidak menuntut adanya hipotesis yang akan diuji. Adapun variabel utama dalam penelitian ini adalah kompetensi siswa TK di dalam kurikulum, gambaran implementasi kurikulum pada proses pembelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum terkait dengan keterampilan membaca dan menulis.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penggunaan beberapa istilah tersebut maka disusunlah definisi operasional berikut ini:

1. Implementasi Kurikulum TK

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan perencanaan pembelajaran di kelas dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, khususnya pada kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis. Implementasi kurikulum dalam penelitian ini merupakan penerapan kurikulum terpadu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

2. Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) adalah seperangkat rancangan atau rencana-rencana program belajar melalui bermain, yang dapat dipergunakan sebagai acuan mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam konteks penelitian ini implementasi kurikulum Taman Kanak-kanak adalah proses penterjemahan kurikulum TK, kedalam rancangan silabus dan RKH untuk proses pelaksanaan program kegiatan bermain, yang dapat menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis.

3. Taman Kanak-Kanak (TK)

TK adalah jalur pendidikan formal untuk anak usia 4 – ≤6 tahun, dalam penelitian ini penulis fokus di TK B atau kelompok usia 5 – ≤6 tahun.

4. Menumbuhkan Keterampilan Dasar Membaca dan Menulis

TK memberikan kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, salah satunya bahasa. Keterampilan dasar membaca dan menulis di TK adalah anak dapat mengenal simbol-simbol sederhana (pra menulis), mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Artinya anak didik diperkenalkan pada keterampilan membaca dan menulis hanya pada tahap menumbuhkan minat dan memperkenalkan saja dan bukan memahirkan anak membaca dan menulis.

### E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Sehingga pada saat mengukur harus ada alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2011, hlm.148) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner sebagai instrumen utama, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Untuk memudahkan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen, peneliti membuat kode untuk setiap responden sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kode Responden Dalam Kisi-Kisi Instrumen**

No	Responden	Instrumen	Kode
1	Kepala Sekolah	Wawancara	KS
2	Guru	Angket dan Studi Dokumentasi	G

a. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, hal ini karena angket dapat memungkinkan mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan dan dalam populasi cukup besar. Bentuk angket yang digunakan adalah berstruktur dengan jawaban tertutup, yaitu angket menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini menggunakan skala likert, dengan gradasi pernyataan positif dan negatif berupa kata-kata. Pernyataan yang terdapat dalam angket digunakan pada pengumpulan data tentang implementasi kurikulum TK oleh guru yaitu: pembuatan rencana kegiatan harian ( $X_1$ ) dan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum TK ( $X_4$ ). Angket yang dibuat menggunakan pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot nilai untuk pernyataan positif dan negatif adalah :



**Tabel 3.6**  
**Bobot Nilai Angka Skala Likert**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber: Sugiono, 2011, hlm.135)

Isi pernyataan dalam angket digunakan pula untuk mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan ( $X_2$ ) dan evaluasi kegiatan membaca dan menulis ( $X_3$ ). Yaitu dengan menggunakan kata-kata antara lain: selalu (SL), sering (SR), pernah (P), dan tidak pernah (TP). Adapun pemberian bobotnya adalah:

**Tabel 3.6**  
**Bobot Nilai Angka Skala Likert**

Pernyataan	SL	SR	P	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber: Sugiono, 2011, hlm.135)

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai implementasi kurikulum TK terkait kebijakan Kepala Sekolah dalam kegiatan membaca dan menulis. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya secara sistematis dan lengkap. Untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan memiliki bukti untuk dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi silabus, rencana kegiatan harian/RKH, foto-foto, atau data yang relevan mendukung penelitian.

Dokumentasi ini digunakan pada pengumpulan data kurikulum yang dijadikan pedoman oleh guru TK serta perencanaan pembelajaran membaca dan menulis dalam bentuk silabus dan RKH.

## F. Teknik Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dapat mengukur dan mengungkapkan data yang diperlukan. Hal ini dapat diketahui melalui uji validitas yang dapat menentukan valid tidaknya sebuah instrumen. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. (Sugiyono, 2011, hlm.173). Untuk menguji validitas kontrak, peneliti menggunakan penimbangan (*judgement*) oleh ahli (*expert*), yaitu ahli kurikulum dan ahli pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini.

Setelah pengujian dari ahli, uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas isi. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa angket kepada 24 guru sebagai responden. Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat validitas instrumen maka digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *product-moment*, yaitu:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2011, hlm.279)

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi Pearson

$X$  : Jumlah jawaban item

$N$  : Jumlah responden

$Y$  : Jumlah item keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh data hasil uji validitas dari 50 item pernyataan yang ada pada angket, tentang implementasi kurikulum taman kanak-kanak dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis. Angket

tersebut diujicobakan kepada 24 responden atau guru TK di wilayah Kecamatan Cimahi Utara. Hasil perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 24$  yaitu sebesar 0,423. Instrumen yang diujicobakan sebanyak 50 item pernyataan.

Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel yang diuji cobakan dari 50 item pernyataan terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan 19 item yang dinyatakan tidak valid. Setiap item yang dinyatakan tidak valid dibuang, yaitu item no 1, 3, 6, 12, 14, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 41, 42, 46, 47, dan 50 karena item lainnya yang valid masih dapat mewakili indikator yang ada. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian sebanyak 31 item pernyataan, yaitu no 2, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 30, 31, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 48, dan 49.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.” Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Croncbach’s Alpha* atau Koefisien Alpha. Menurut Arikunto (2010, hlm.196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama, sehingga uji realibilitas dianggap penting untuk mengetahui tingkat konsistensinya soal. Rumus yang

digunakan dalam menguji realibilitas soal yaitu dengan menggunakan *Croncbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Arikunto 2010, hlm.239)

Keterangan :

- $r^{11}$  : reliabilitas instrumen
- $k$  : banyaknya butir item
- $\Sigma \sigma_b^2$  : jumlah varians item
- $\sigma_t^2$  : varians total

Setelah harga  $r^{11}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2011, hlm.257)

Reliabilitas angket akan terbukti jika harga  $r^{11} > r$  tabel, dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil perhitungan uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* pada IBM SPSS statistics 20.0, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Uji Realibilitas Instrumen Variabel X**  
**(Implementasi Kurikulum)**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Implementasi kurikulum TK dalam membaca dan menulis	,869	50

Suatu instrumen dinyatakan realibel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji realibilitas angket dari 50 item didapat  $r_{hitung} = 0,869$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 24$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah  $0,423$ . Dengan demikian nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,869 > 0,423$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan *realible* dengan tingkat interpretasi nilai  $r$  sangat kuat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data menurut Bungin (2013, hlm.174-178)

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

1. *Editing*. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrument penelitian yang telah terjawab.
2. *Coding*. Pengkodean maksudnya bahwa ada yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. *Tabulating*. Maksud tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

b. Teknik Analisis Data

Hasil uji instrumen yang telah terbukti valid dan realibel kemudian dianalisis. Data yang akan dianalisis dikumpulkan dan merupakan data mentah yang harus diolah, data tersebut berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti. Seperti pengetahuan guru tentang penerapan kurikulum TK, pengalaman dan pendapat guru terkait membaca dan menulis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkannya.

**1. Perhitungan Persentase**

Teknik persentase digunakan untuk melihat banyaknya responden menjawab suatu item pernyataan dalam angket. Menurut Bungin (2013, hlm.181) “Penghitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan”.

Adapun rumus untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Bungin 2013, hlm.182)

**Keterangan :**

- $P$  = Persentase  
 $F$  = Frekuensi nilai yang diperoleh  
 $N$  = Jumlah Seluruh Nilai  
 100% = Bilangan Tetap

Untuk memperoleh penafsiran, maka persentase dari kemungkinan jawaban ditafsirkan berdasarkan skor penelitian. Skor penelitian adalah skor yang didapat dari aspek masing-masing variabel. Skor tersebut digunakan

untuk menginterpretasikan hasil perhitungan sesuai dengan criteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara yang ditetapkan dalam menentukan criteria interpretasi skor, seperti yang dikemukakan Riduwan (2010, hlm.40), sebagai berikut:

- a. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :  
(skor tertinggi= 4) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden = 30)
- b. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara :  
(skor terendah= 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden = 30)
- c. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara :

$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

- d. Menentukan kriteria interpretasi skor seperti berikut:

Skor Minimum	Skor Maksimum
<b>TB</b>	<b>KB</b>
<b>B</b>	<b>SB</b>

**Grafik 3.1 Interval Interpretasi Skor**

Adapun untuk menafsirkan skor setiap pernyataan, peneliti menggunakan tabel persentase sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Penafsiran Persentase**

Persentase	Penafsiran
0% - 1%	Tidak Ada
1% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Kurang Dari Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih Dari Setengahnya
76% - 99%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya

*Sumber : Arikunto (2010, hlm.226)*

## 2. Chi Kuadrat

Uji kuadrat chi, secara umum digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Menurut Bungin (2013, hlm.202) perhitungan Chi Kuadrat adalah “untuk menguji apakah frekuensi yang terdapat pada masing-masing sampel berbeda secara signifikan atau hanya kesalahan pengambilan sampel”. Adapun rumus menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$x^2$  : Chi Kuadrat

$fo$  : frekuensi yang diperoleh

$fe$  : frekuensi yang diharapkan